ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

**Terindeks**: Crossref, Dimensions, Scilit, Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v3i2.987

# MODEL DESAIN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 KADIPATEN KABUPATEN TASIKMALAYA

Tatang Muh Nasir[1], Hasbiyallah[2], Ujang Dedih[3], Neng Vera Fachriyah[4]
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
tatangnasir25@gmail.com ; hasbiyallah@uinsgd.ac.id

## Abstract

*This study aims to find an overview of the PAI learning design model in SMPN 1 Kadipaten Tasikmalaya Regency. This research uses a qualitative approach and the data sources are PAI teachers, class teachers and principals. This study used observation and interview techniques to collect data related to the research objectives. After the data is collected, the next stage is to analyze the data, in this case the researcher uses the approach of Miles et al, namely, data selection and data mapping, data presentation and perification and conclusions. This study found the following conclusions: the learning model applied by PAI teachers is the first active and cooperative learning model, which is a learning model that brings students to be active and creative, not only listening, but also carrying out activities such as processing, finding, and utilizing information. Second, the contextual learning model, this model helps educators relate the material taught to the real-world situation of students, thus allowing learners to find a connection between the knowledge they have and its application in their lives as family and community members.*

***Keywords***: *Learning Design Model, PAI, School*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk menemukan gambaran model desain pembelajaran PAI di sekolah SMPN 1 Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan sumber datanya adalah guru PAI, guru kelas dan kepala sekolah. Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Setelah data terkumpul tahapan selanjutnya adalah menangalisis data, dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan Miles dkk yaitu, pemilihan data dan pemetaan data, penyajian data dan perifikasi dan kesimpulan. Penelitian ini menemukan kesimpulan sebagai berikut: model pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI adalah pertama model pembelajaran aktif dan kooperatif, yaitu model pembelajaran yang membawa siswa menjadi aktif dan kreatif, tidak hanya sekadar mendengarkan, akan tetapi juga melakukan kegiatan seperti memproses, menemukan, dan memanfaatkan informasi. Kedua, model pembelajaran kontektual, model ini membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik, sehingga membuat peserta didik dapat menemukan hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapanya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

**Kata kunci:** Model Desain Pembelajaran, PAI, Sekolah


Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia dan tidak bisa dipisahkan dengan terjadinya proses meningkatkan kecerdasan dan faktor pendewasaan manusia (Anasri, 2019). Pendidikan bisa saja berawal dari sebelum bayi lahir seperti yang dilakukan oleh banyak orang dengan memainkan musik dan membaca ketika bayi dalam kandungan dengan harapan ia bisa mengajar bayi mereka sebelum kelahiran (Ariyanti, 2016).

Pembelajaran sangat ditentukan keberhasilannya oleh keterampilan guru dalam mendesain pembelajaran, menyadari bahwa pembelajaran yang tidak didesain secara sistematis tidak dapat memperoleh hasil yang maksimal, dan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tergantung sejauh mana pembelajaran itu didesain atau direncanakan. Desain pembelajaran merupakan fungsi esensial karena pengelolaan dan evaluasi pembelajaran pada hakikatnya tergantung desain pembelajaran yang telah dibuat oleh pendidik. Esensi dari dari desain pembelajaran adalah merancang seperangkat tindakan yang bertujuan untuk merubah situasi yang ada menjadi seperti yang diinginkan, termasuk didalamnya adalah pengembangan bahan pembelajaran, yaitu secara nyata. Beragam latar dan sasaran kegiatan pembelajaran menjadi salah satu alasan mengapa diperlukan desain atau rancangan yang khas atau spesifik (Zuhro et al., 2021).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah(Moleong, 2010). Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus menjadi pengumpul data. Instrument lain yang digunakan penulis adalah alat, note book atau catatan serta alat dokumentasi. (Semiawan, 2010)

## HASIL

Pada observasi pertama masuk sekolah SMPN 1 Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya ini, selain menemui kepala sekolah, tentu juga menemui informasi utama yaitu guru PAI di sekolah tersebut: ternyata di sekolah SMPN 1 Kadipaten terdapat dua orang Guru PAI yaitu Toni Riswandi, S.Pd.I. dan Siti Fahitah, S.Pd.I. juga diberi tugas tambahan sebagai pembina imtak di sekolah tersebut. Adapun informasi yang diperoleh adalah sebagai berikut: pada pertanyaan penelitian pertama tentang:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Guna memperoleh informasi tentang model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya, penulis memberikan beberapa pertanyaan sebagai berikut: Toni Riswandi Dkk, Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kadipaten. Model apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya ? Menurut Bapak Toni Riswandi: "Dikarenakan latar pendidikan saya adalah PAI, maka dalam mengajar PAI di sekolah ini saya sering melibatkan anak dalam belajar. Atau kalau dalam istilah teori model pembelajaran saya menggunakan model pembelajaran aktif atau sering disebut dengan active learning. Di sini siswa kami ajak untuk berperan aktif dalam setiap pembelajaran berlangsung" (Wawancara 22 Agustus 2022).
2. Pertanyaan selanjutnya adalah; Bagaimana penerapan model-model pembelajaran tersebut?. "Tentu dalam pembelajaran kami mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP, dan tema materi pembelajaran tersebut telah disampaikan kepada anak didik kamu sesudah pelajaran sebelumnya tertutup. Hal ini dilakukan agar anak kami dapat mempelajari dan mempersiapkan diri jika nanti kami menggunakan metode debat aktif atau metode lainnya" (Wawancara 22 Agustus 2022). Pendapat yang sama juga disampaikan oleh ibu Siti Fahitah, S.Pd.I.:" pada materi PAI memang seharusnya siswa diarahkan untuk menggali informasi dalam mengkolaborasikan materi PAI dengan realitas di lapangan. Jadi artinya materi ajar PAI dengan model yang digunakan tentu terdapat persesuaian sehingga diharapkan pembelajaran PAI lebih bermakna bagi setiap siswa" (Wawancara 22 Agustus 2022). Pada pertanyaan selanjutnya yang tidak kalah penting adalah "apakah model yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa menjadi lebih baik?" menurut ibu Siti Fahitah bahwa: "Alhamdulillah, hasil belajar PAI siswa kami di SMPN 1 Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya ini mencapai KKM semua. Di samping itu, semangat untuk mengikuti

kegiatan keagamaan di sekolah pun semakin meningkat menjadi lebih baik (Wawancara, 22 Agustus 2022)."

## PEMBAHASAN

### 1. Arti Desain Pembelajaran

Desain adalah berarti perencanaan, rancangan, pola, atau model. (Wina Sanjaya, 2008) Ada pula yang mengartikan sebagai persiapan, Di dalam ilmu manajemen pendidikan atau ilmu administrasi pendidikan, perencanaan disebut dengan istilah *planning* yaitu "persiapan menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu".(Rohani, 2004)

Dengan demikian dapat disimpulkan desain pembelajaran adalah suatu ilmu untuk merencanakan suatu pembelajaran agar dapat terjadi transfer pengetahuan secara efektif antara pendidik dan peserta didik.

### 2. Model Desain Pembelajaran

Model Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai desain pengajaran (instruksional) yang menggambarkan (mendeskripsikan) proses khusus dan penyediaan iklim belajar tertentu yang dapat membuat peserta didik berinteraksi sedemikian rupa sehingga terjadi perubahan perilaku misalnya dari tidak tahu menjadi tahu(Dewi et al., 2016). Pendapat yang lebih sederhana menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah standar tingkah laku dalam mengajar yang teridentifikasi agar dapat mencapai situasi mengajar tertentu, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan seperti yang telah dibahas di atas maka dibutuhkan penyelnggaraan pembelajaran yang bermutu, efektif dan efisien tentu disertai dengan disain, model, atau strategi pembelajaran yang digunakan dalam suatu lembaga penyelenggara pendidikan tersebut(Desstya et al., 2018).

Membahas tentang kegiatan pengajaran serta bimbingan PAI, berdasarkan visi dan misi tersebut tentu dibutuhkan beberapa upaya yang perlu dikerahkan oleh pihak sekolah sebagai suatu sebagai suatu lembaga penyelenggaraan pendidikan tingkat dasar maupun menengah agar bernuansa Islami terutama berkaitan dengan pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk membina peserta didik agar senantiasa mengetahui memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran

yang menarik dan disampaikan secara menarik pula akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik(Ardiana, 2018).

Jadi, model desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu rancangan yang di dalamnya menggambarkan sebuah proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh guru dalam menstransfer pengetahuan maupun nilai-nilai kepada peserta didik sehingga diharapkan peserta didik dapat meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, selain itu juga harus bisa pengelolaan dan evaluasi pembelajaran (Ilham, 2019). Sasaran dan tujuan pembelajaran yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada (Farida Isnaeni, 2016)

Hakikat dari tujuan dari belajar adalah agar peserta didik mengalami perubahan dari tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut biasanya permanen atau jangka panjang yang membawa perubahan aktual maupun potensial(Noor, 2018).Perubahan belajar juga memberikan kecakapan baru bagi seseorang dan perubahan itu terjadi karena adanya usaha atau disengaja. Paling tidak perubahan perilaku sebagai indikator keberhasilan belajar menurut Syah dalam Arifin memilik tiga ciri yang dapat diamati(Arifin, 2017) :

a. **Perubahan Intensional**, sebuah perubahan melalui proses pembelajaran dan perubahan tersebut disadari oleh peserta didik dan mereka dapat merasakan aspek apa saja yang mereka peroleh setelah mengikuti proses pembelajaran.
b. **Perubahan itu positif dan aktif**, perubahan yang bersifat positif dimaksud merupakan yang baik, bermanfaat, dan sesuai yang diharapkan individu. Sementara bersifat aktif, merupakan perubahan yang terjadi dalam diri individu sebagai implikasi dari usaha siswa melalui proses belajar dan perubahan tersebut terjadi secara alamiah.
c. **Perubahan itu efektif dan fungsional perubahan itu berhasil guna**. Maksudnya adalah adalah perubahan yang bermakna dan bermanfaat bagi individu. Sedangkan perubahan bersifat fungsional dan permanen dan siap dibutuhkan setiap saat.

## KESIMPULAN

Penelitian ini memperoleh kesimpulan sebagai berikut: Model-model pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru PAI di SMPN 1 Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya, antara lain model pembelajaran aktif; yaitu model pembelajaran yang membawa siswa menjadi aktif dan kreatif, tidak hanya sekedar mendengarkan, akan tetapi juga melakukan kegiatan seperti memproses, menemukan, dan memanfaatkan informasi. Model lain yang digunakan oleh guru PAI adalah model pembelajaran kontektual. Model ini membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik, sehingga peserta didik dapat menemukan hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapanya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

Anasri, A. (2019). Membentuk Karakter Dengan Al-Qur'an, Satu Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, *17*(2), 218. https://doi.org/10.24014/af.v17i2.6341

Ardiana, N. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Journal Education And Development*, *5*(2), 33–33.

Arifin, H. Z. (2017). Perubahan Perkembangan Perilaku Manusia karena Belajar. *Sabilarrasyad*, *2*(1), 67.

Ariyanti, T. (2016). The Importance of Childhood Education for Child Development. *Dinamika Pendidikan Dasar*, *8*(1), 50–58.

Desstya, A., Novitasari, I. I., Razak, A. F., & Sudrajat, K. S. (2018). MODEL PENDIDIKAN PAULO FREIRE, REFLEKSI PENDIDIKAN IPA SD DI INDONESIA (Relevansi Model Pendidikan Paulo Freire dengan Pendidikan IPA di Sekolah Dasar). *Profesi Pendidikan Dasar*, *1*(1), 1. https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.2745

Dewi, M. R., Mudakir, I., & Murdiyah, S. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Lesson Study terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. The Effect of Collaborative Learning Model with Lesson Study on Student Critical Thingking. *Jurnal Edukasi UNEJ*, *III*(2), 29–33.

Farida Isnaeni, I. (2016). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif. *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, *2*(1), 37. https://doi.org/10.24952/fitrah.v2i1.454

Ilham, I. (2019). SINERGISITAS PENDIDIKAN ISLAM: Model Sinergisitas Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, *3*(2), 236–258. https://doi.org/10.52266/tadjid.v3i2.298

Moleong, L. J. (2010). *Methodology of Qualitative Research.* (Remaja). Rosda Karya.

Noor, T. (2018). *rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003*. Wahana Karya Ilmiah.

Rohani, A. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Rineka Cipta.

Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo.

Wina Sanjaya. (2008). *Perencanaan dan Desain*. Kencana Prenada.

Zuhro, I. N., Sutomo, M., & Mashudi. (2021). Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Transformatif. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, *5*(2), 180–193.